

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 ada 20 perusahaan pada periode pengamatan 2015-2018 (*firm years*) yang tersebar diseluruh Indonesia sehingga dapat dijadikan sampel sebanyak 80 sampel. Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan BUMN yang dipublikasikan pada website Bursa Efek Indonesia atau website masing-masing perusahaan BUMN.

#### **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria jenis data tertentu dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode penelitian tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018.
2. Memiliki laporan keuangan lengkap yang berakhir pada 31 Desember.

#### **C. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif yaitu data yang diukur dalam skala angka. Data yang diambil dari

sumber yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan dua metode dalam pengumpulan data yaitu:

##### **1. Studi Pustaka**

Membaca dan mempelajari beberapa referensi jurnal dalam negeri dan luar negeri, undang-undang, pertuaran pemerintah, buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian ini.

##### **2. Dokumenter**

Menggunakan data sekunder yang dapat di akses pada website Bursa Efek Indonesia dan masing-masing pada website perusahaan.

#### **E. Definisi Operasional Variabel penelitian**

##### **1. Variabel Dependen**

###### **a. Kinerja Keuangan**

Menurut Egbunike dan Okerekeoti (2018), kinerja keuangan adalah suatu tolak ukur laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan membayar hutang baik jangka panjang dan jangka pendek. Laporan keuangan ini dapat digunakan memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam

maupun luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan Return on Equity (ROE) karena berkaitan dengan laba dan ekuitas yang dimiliki perusahaan sebagaimana untuk meningkatkan investasi dan kegiatan operasional Badan Usaha Milik Negara yang akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan Badan Usaha Milik Negara. Sejalan juga dengan penelitian sebelumnya Sudaryo dan Pratiwi (2016), Agustin (2016), Puniayasa dan Triaryarti (2016), Hendawati (2017), Eforis (2017), Wardani dan Nurjanah (2018), Destari dan Hendratno (2019), Firizqi, Rahmiyati dan Ratnawati (2019) dan Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002. Untuk variabel kinerja keuangan dapat diukur dengan rumus *return on equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## **2. Variabel Independen**

### **a. Penyertaan Modal**

Menurut Orens, Aerts dan Lybaert (2013), penyertaan modal adalah sumber dana yang diperoleh perusahaan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Perusahaan BUMN mendapatkan setoran modal paling besar salah satunya adalah dengan penyertaan modal negara yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016. Menurut Arif dan Usaka (2010), Kusumajaya (2011), Sudaryo dan Pratiwi (2016), Hendawati (2017), Wardani dan Nurjanah (2018) dan Destari dan

Hendratno (2019) sumber dana yang didapatkan dari modal eksternal dan internal dapat diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) karena berkaitan pada ekuitas yang didapatkan oleh perusahaan BUMN. Untuk variabel penyertaan modal dapat diukur dengan menggunakan rumus (DER):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### **b. Pertumbuhan Aset**

Menurut Gaumitz & Emery (1980), pertumbuhan aset adalah dapat dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu dikurangi dengan tahun sebelumnya. Menurut Sari dan Haryanto (2013), perubahan aset juga dapat dikatakan pertumbuhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan BUMN. Aktiva yang digunakan untuk operasional BUMN dapat disebut juga dengan aset semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Xi Li dan Rosenfeld (2012), peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Menurut Tandi, Tommy dan Untu (2018), Wardani dan Nurjanah (2018) dan Dewi, Susyanti dan Salim (2018). Pertumbuhan aset dapat diukur dengan Asset Growth yaitu aset perusahaan pada saat ini dikurangi dengan tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan tahun sebelumnya maka akan didapatkan. Untuk variabel pertumbuhan aset dapat diukur dengan menggunakan rumus *Asset Growth*:

$$AG = \frac{\text{Aset Tahun } t - \text{Aset Tahun } t - 1}{\text{Aset Tahun } t - 1}$$

### c. Likuiditas

Menurut Yosra dan Sioud (2011), rasio likuiditas adalah untuk mengukur dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Menurut Hermuningsih dan Jekwam (2018), likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhitung sejak tanggal neraca dibuat menggunakan aset jangka pendek. Menurut Menurut Hong (2019), semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin likuid perusahaan tersebut dan memberikan informasi yang positif pada kinerja keuangan. Rasio likuiditas ini dapat diukur dengan Current Ratio (CR) karena berkaitan dengan kas dan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan Badan Usaha Milik Negara. pada penelitian sebelumnya yaitu Agustin (2016), Utami dan Pardanawati (2016), Sudaryo dan Pratiwi (2016), Waleed, Pasha dan Akhtar (2016), Hendawati (2017), Hermuningsih dan Jekwam (2018), Firizqi, Rahmiyati dan Ratnawati (2019), Destari dan Hendratno (2019) dan Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002. Untuk variabel likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio (CR)*:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### **d. Kepemilikan Negara**

Kepemilikan negara adalah persentase jumlah modal saham yang dimiliki oleh negara dibandingkan dengan total keseluruhan saham yang beredar pada Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan Negara yang besar menunjukkan pemerintah memiliki persentase saham yang besar atas modal perusahaan. Dengan tingginya kepemilikan saham yang dimiliki pemerintah maka semakin besar penengendalian pemerintah atas perusahaan BUMN. Menurut Yu (2013), Puniayasa dan Triaryarti (2016) dan Eforis (2017) kepemilikan negara dapat dihitung dengan persentase jumlah modal saham yang dimiliki oleh negara dibandingkan dengan total keseluruhan saham yang beredar pada Bursa Efek Indonesia. Untuk variabel Kepemilikan Negara dapat diukur dengan menggunakan persentase jumlah modal saham yang dimiliki oleh negara dibandingkan dengan total keseluruhan saham. Dapat juga dengan melihat pada data laporan keuangan yaitu kepemilikan saham premium yang dimiliki negara yang beredar pada Bursa Efek.

### **F. Metode Analisis Data**

#### **1. Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2010), Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang ada tanpa membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasi dengan cara menggambarkan data yang terkumpul. Uji statistik deskriptif dapat menggunakan dengan program SPSS.

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini untuk menganalisis data dengan regresi linear berganda harus terlebih dahulu diuji. Uji asumsi klasik ini juga bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapat memiliki ketetapan dalam estimasi, konsisten dan tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dalam model residual apakah telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Menurut Nazarudin dan Basuki (2015) apabila data  $\text{sig} > \alpha 0,05$  dapat dikatakan residual berdistribusi.

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode (t-1) sebelumnya, model yang baik dalam suatu regresi adalah tidak terjadi autokorelasi atau non autokorelasi. Menurut Nazarudin dan Basuki (2015), pengujian autokorelasi dilakukan dengan cara uji *Durbin Watson*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu residual ke pengamatan lainnya. Ada tidaknya suatu penyebab di dalam model regresi dapat menggunakan uji *park*. Menurut Nazarudin dan Basuki (2015), model regresi dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila mempunyai nilai  $\text{sig} > \alpha 0,05$ .

d. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dalam penelitian ini untuk mengetahui model regresi adanya korelasi antar variabel yang independen, maka dapat digunakan dengan ujimultikolonieritas. Multikolonieritas dapat dideteksi dengan cara melihat output dari nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) atau melihat nilai tolerance. Menurut Nazarudin dan Basuki (2015), jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka data tersebut tidak mengandung multikolonieritas.

## **G. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan Analisis Regresi, Uji Koefisiensi Determinasi, Uji Signifikansi secara simultan (Uji-F) dan Signifikansi secara parsial (Uji-t).



## 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen pada penelitian ini yaitu Penyertaan Modal ( $X_1$ ), Pertumbuhan Aset ( $X_2$ ), Likuiditas ( $X_3$ ), dan Kepemilikan Negara ( $X_4$ ) terhadap variabel dependen pada penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Y) dengan rumus pengujian hipotesis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara

$X_1$  : Penyertaan Modal

$X_2$  : Pertumbuhan Aset

$X_3$  : Likuiditas

$X_4$  : Kepemilikan Negara

a : Konstanta  $b_1, b_2, b_3, b_4$ : Koefisien regresi

e : *Error*

## 2. Uji Koefisiensi Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Pengujian koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen dengan melihat dari nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*. Menurut Nazarudin dan Basuki

(2015), semakin banyaknya suatu variabel independen dalam keterlibatan maka akan semakin tinggi nilai *Adjust R<sup>2</sup>*.

### 3. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

Uji Signifikansi secara simultan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen melalui tabel anova. Menurut Nazarudin dan Basuki (2015), Kriteria uji signifikansi secara simultan adalah jika nilai Sig F <  $\alpha$  0,05 dapat dikatakan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 4. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-t)

Uji signifikansi secara parsial bertujuan untuk menguji pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam suatu model regresi. Hasil pengujian signifikansi secara parsial dapat dilihat dari nilai *Unstandardized Coefficients* B dan nilai signifikan. Hipotesis dapat diterima jika nilai sig <  $\alpha$  0,05 dan koefisien regresi sejalan dengan hipotesis.